

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 (2003:8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada suatu lembaga yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008:9) yang menciptakan siswa atau lulusan :

- 1) Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional
- 2) Mampu berkompetensi dan mengembangkan diri
- 3) Menjadi tenaga kerja yang dapat mengisi kebutuhan usaha/dunia kerja industri saat ini dan masa yang akan datang.
- 4) Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Masalah pendidikan dan pekerjaan tidak dapat disangkal lagi mempunyai sangkut-paut antara yang satu dengan yang lainnya. Keputusan tentang jenis pekerjaan yang diinginkan tentu saja bersangkutan- paut dengan pendidikan yang

harus dijalani untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang dimaksudkan itu. Sebaliknya keputusan tentang pendidikan yang akan diikuti mempunyai implikasi langsung terhadap pekerjaan individu yang bersangkutan setelah menamatkan pendidikan tersebut, sepanjang pendidikan yang dimaksud itu memang merupakan persiapan bagi pekerjaan tertentu, Wena (dalam Prabawati 2012). Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.

Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data resmi BPS Nasional pada bulan Pebruari 2012 menyatakan jumlah angkatan kerja Nasional yang menganggur dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk tingkat SLTA Kejuruan (SMK) mencapai 1,041,265 atau sebesar 9,51 persen dari jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT). (*Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012*). Salah satu penyebab terjadinya pengangguran terbuka adalah karena para pekerja sektor subsistensi belum siap memasuki dunia kerja yang membutuhkan keterampilan dan keahlian. Karena itu, kualitas pendidikan dan sekolah kejuruan masa depan tergantung pada komitmen daerah dan sekolah masing-masing untuk merumuskan visi dan misinya (Murniati dan Usman 2009: 5).

Seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah ia lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus daripada menganggur.

Selain motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja. Pengalaman praktik kerja industri merupakan salah satu penerapan metode mengajar dalam bentuk kerja lapangan, siswa ditempatkan langsung di dunia usaha dan dunia industri. Pengalaman praktik kerja industri ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki kesiapan kerja agar dapat bersaing dalam dunia kerja. SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan membentuk insan tamatan yang memiliki prestasi yang adaptif, fleksibel dan berorientasi masa depan, serta memiliki kesiapan kerja yang tinggi agar mampu bersaing di dunia global. Jumlah murid baru yang masuk ke SMK dari tahun ke tahun selalu meningkat. Ini membuktikan bahwa antusias masyarakat sekitar sangat tinggi untuk memilih Sekolah SMK Swasta Citra Harapan 1. Namun hingga saat ini Sekolah SMK Swasta Citra Harapan 1 hanya mampu memasarkan lulusan sekolah yang bekerja hingga 50%, 5 % kuliah

dan sisanya masih menganggur setiap tahun kelulusan. Hal ini terjadi karena kurangnya kerjasama dengan stakeholder, dan kerjasama instansi dan pemerintah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, guru menceritakan bahwa terdapat peserta didik yang masih bingung setelah lulus SMK. Peserta didik belum memiliki arah dan kesiapan kerja setelah lulus. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk memasuki dunia kerja. Setiap tahunnya siswa yang telah menempuh praktik kerja Industri sebagian besar mereka mengeluh tentang pelaksanaan program praktik kerja industri disebabkan tempat praktik kerja industri yang kurang nyaman, ketidaksesuaian pekerjaan yang dilakukan dengan bekal keahlian yang dimiliki, dan minimnya fasilitas yang diperoleh di DU/DI. Sehingga peserta didik tidak memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini saya mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. SMK yang dirancang sebagai Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai penyalur antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan siap kerja.
2. Kesiapan kerja peserta didik masih diragukan, terbukti bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.
3. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
4. Kurangnya motivasi memasuki dunia kerja siswa
5. Pengalaman praktik kerja industri masih belum sesuai harapan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada dua hal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013?.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013?.

### 1.5 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
- b) Untuk mengetahui apakah pengaruh yang signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013?
- c) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013?.

### 1.6 Manfaat Penelitian

- a) Sebagai bahan pertimbangan pada SMK Swasta Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan untuk pengambilan kebijakan dalam praktik kerja industri dan memberikan motivasi pada peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi dunia kerja.
- b) Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya
- d) Penelitian ini bermamfaat sebagai salah satu wahana dan menambah wawasan penulis untuk mempersiapkan diri memasuki dunia pendidikan sebagai lembaga pengajaran dalam membimbing peserta didik.